

ANALISIS PEMASARAN KARET SISTEM LELANG DI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

RUBBER MARKETING ANALYSIS WITH AUCTION SYSTEM IN KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Aung Ezra Al Fatah¹ Dr. Ir. Rosnita, M.Si², Ir. Eri Sayamar, M.Si²
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
E-mail : ezraalfatah25@gmail.com

ABSTRACT

The goal of this research is learning about : 1) identify rubber farmers' profile in Kecamatan Gunung Toar, 2) study about auction system of rubber marketing in Kecamatan Gunung Toar, 3) analyze cost, marketing margin and profit in auction system of marketing in Kecamatan Gunung Toar. This research in Kecamatan Gunung Toar with 39 rubber farmers is using survey method. This analysis is using descriptive analysis. The result of this research shows that rubber farmers' profile who use auction system of marketing are 79.90 % of men with productive age number that is 71.70%, average education of farmers is high school with 51.20%, number of family dependents are within 0 to 3 with 89.70%, the extensive land holdings of farmers is dominant in higher than 2 hectares with 56.40% and the status of own land is 100% and also experience period of farmers' farming is 16 to 20 years with 53.80%. The result in auction system of rubber is market that held in every Monday 10:00 to 20:00 o'clock, start with latex collecting until giving money to farmers. The result in cost, margin, and the profit in auction system of rubber marketing to farmers' margin is 1.200 in average, farmers' cost is 759,35 in average and wholesalers profit is 400,00 in average, they are all in kilogram and month calculation.

Keyword : auction marketing, rubber, farmer

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan perkebunan karet terbesar di dunia, meskipun tanaman tersebut baru terintroduksi pada tahun 1864. Hanya dengan kurun waktu sekitar 150 tahun sejak dikembangkan pertama kali, luas perkebunan karet telah mencapai 3.262.291 hektar (Setiawan dan Handoko, 2005), kesejahteraan petani khususnya petani karet merupakan sasaran akhir dari pembangunan pertanian, hal ini didasarkan fakta bahwa petani merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian,

sudah seharusnya mendapatkan hak yang sepadan dengan curahan waktu, tenaga dan pikiran yang telah dicurahkan untuk bekerja dibidang pertanian. Tingkat keberdayaan ekonomi petani karet yang masih kurang merupakan salah satu bentuk masih gagalnya pembangunan pertanian di Indonesia, berbagai kebijakan, program dan kegiatan yang dilaksanakan guna meningkatkan keberdayaan ekonomi petani karet dalam membangun pertanian merupakan sarana atau instrumen bagi para pengambil kebijakan dibidang pertanian dalam upaya peningkatan

-
- 1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
 - 2.) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

kesejahteraan petani. (Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015 – 2019).

Soekartawi (2002) Menyatakan, peranan lembaga pemasaran menentukan bentuk saluran pemasaran. Lembaga pemasaran ini pada akhirnya juga bentuk saluran pemasaran. Lembaga pemasaran ini pada akhirnya juga melakukan kegiatan fungsi pemasaran yang meliputi kegiatan, pembelian, sorting atau grading (membedakan barang berdasarkan ukuran dan kualitasnya), (penyimpanan, pengangkutan dan processing (pengolahan).

Perkebunan karet di Provinsi Riau didominasi oleh perkebunan rakyat. hampir 70 persen areal perkebunan tersebut dikuasai oleh rakyat yang menjadi pelaku usahanya secara swadaya dalam skala kecil dan tradisional. Dari beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Riau salah satu kabupaten yang memiliki lahan karet terluas adalah Kabupaten Kuantan Singingi. Pada tahun 2016, luas areal tanam atau lahan perkebunan karet yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi mencapai 144.214,70 ha (Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi, 2017).

Petani Kecamatan Gunung Toar memasarkan hasil perkebunan karet yang ada di Kecamatan Gunung Toar. Keuntungan dari petani menjual dengan menggunakan sistem lelang yaitu, petani mendapatkan harga jual yang lebih tinggi yaitu berkisar antara Rp 8.000,- sampai Rp 12.000,- per kilonya dibandingkan menjual ke toko pada pemasaran konvensional, namun dibalik keuntungan sistem pemasaran karet dengan lelang terdapat juga kelemahan dari sistem pemasaran lelang yaitu, bertambahnya biaya transportasi, terdapat syarat – syarat yang ditetapkan untuk kriteria ojol yang dijual dipasar lelang, pemasaran sistem lelang hanya dilakukan 7 hari sekali tepatnya pada hari senin. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari: 1) mengidentifikasi

profil petani karet di Kecamatan Gunung Toar, 2) mempelajari pemasaran karet sistem lelang di Kecamatan Gunung Toar, 3) menganalisis biaya, margin pemasaran dan keuntungan pada sistem pemasaran lelang di Kecamatan Gunung Toar.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Gunung dan Desa Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa dilokasi ini merupakan salah satu dan kecamatan pertama yang telah berhasil mengikuti sistem pemasaran karet lelang.

Metode Pengambilan Sampel Dan Data

Sampel penelitian berjumlah 39 petani karet sebagai responden yang berasal dari Desa Lubuk Terentang (120 petani karet) dan Desa Gunung (243 petani karet). Waktu kegiatan penelitian ini dilakukan selama 11 bulan, mulai bulan Oktober 2016 sampai bulan Agustus 2017. Data primer yang dikumpulkan dari petani adalah seperti profil petani, biaya pemasaran yang dikeluarkan dan harga jual yang diterima petani, sedangkan data sekunder yang ambil berupa luas lahan dan jumlah produksi Kecamatan Gunung Toar data tersebut diperoleh dari Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi, kemudian data mengenai nama petani yang mengikuti pasar lelang didapat dari Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Gunung Toar, Pengambilan sampel untuk pedagang pengumpul karet dilakukan dengan *Snowball*

Analisis Data

Data primer yang dapat ditabulasikan kemudian disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya untuk mengetahui tujuannya yaitu fungsi pemasaran digunakan analisis secara

-
- 1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
 - 2.) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

deskriptif dengan pendekatan yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

Analisis Pemasaran

Margin pemasaran

Untuk menghitung margin pemasaran digunakan rumus (Hanifah dkk, 1986) yaitu:

$$M = H_k - H_p \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

M = Margin pemasaran (Rp/Kg)

H_k = Harga yang dibayarkan konsumen akhir (Rp/Kg).

H_p = Harga yang diterima petani produsen (Rp/Kg).

Efisiensi Pemasaran

Menurut Soekartawi dalam Iskandar (2008) untuk menghitung efisiensi pemasaran digunakan rumus:

$$EP = \frac{TB}{TNP} \times 100\% = \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

EP = Efisiensi pemasaran (%)

TB = Total Biaya (Rp/Kg)

TNP = Total Nilai Produk (Rp/Kg)

Artinya, semakin rendah atau kecil persentase efisiensi pemasaran maka pemasaran semakin efisien. Sebaliknya, semakin tinggi atau besar persentase efisiensi pemasaran maka pemasaran semakin tidak efisien (Soekartawi, 2002).

Tabel 1. Profil Responden Petani Karet Peserta Lelang Kecamatan Gunung Toar

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
a. Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	30	76.90
2.	Perempuan	9	23.00
b. Umur			
1.	Produktif (15-54)	28	71.70
2.	Non Produktif (>54)	11	28.20
c. Pendidikan			
1.	Tidak Tamat SD	6	15.30
2.	SD	11	28.20
3.	SMP	20	51.20
4.	SMA/Sederajat	2	5.10
5.	PT		
d. Jumlah Tanggungan Keluarga			
1.	0 - 3	35	89.70
2.	4 - 6	4	10.20
3.	7 - 9		
e. Luas Kepemilikan Lahan			
1.	Petani Luas Lahan > 2 ha	22	56.40
2.	Petani Luas Lahan < 2 ha	17	43.50
f. Status kepemilikan Lahan			
1.	Buruh Tani dan Penyewa		
2.	Pemilik	39	100.00
g. Pengalaman Lama Berusaha Karet (Tahun)			
1.	0 - 5	3	7.60
2.	6 - 10	15	38.40
3.	11 - 15	21	53.80
4.	16 - 20		

- 1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
- 2.) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

Keuntungan pemasaran

Menurut Soekartawi dalam Iskandar (2008), merupakan selisih antara margin pemasaran dengan biaya pemasaran atau dirumuskan:

$$\pi = M - B \dots\dots\dots (3)$$

keterangan:

π = Keuntungan pemasaran (Rp/kg)

M = Margin pemasaran (Rp/kg)

B = Biaya Pemasaran (Rp/kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Responden

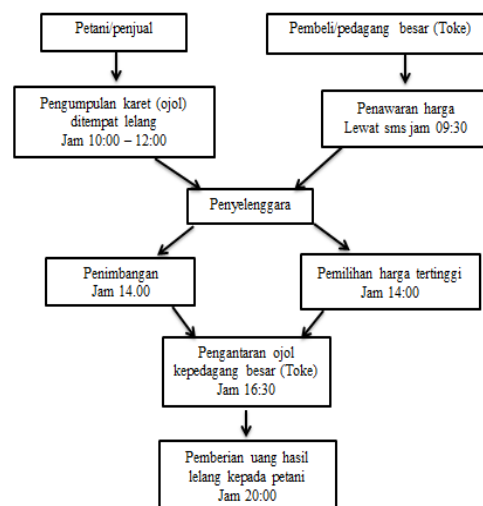
Sampel petani lelang diambil 39 orang dimana terbagi antara 27 petani dari Desa Gunung dan 12 petani dari Desa Lubuk Terentang, tabel 1 memperlihatkan bahwa petani karet memiliki karakteristik 76.90% laki-laki dengan usia produktif 15-54 tahun sebanyak 71.70% dan pendidikan formal yang pernah ditempuh 51.20% tamat SMA sederajat. Jumlah tanggungan keluarga relatif kecil dibawah 3 orang persentasenya 89.70%, seluruh petani memiliki lahan dengan status pemilik, sebagai faktor produksi diatas 2 ha. Pengalaman dalam lama berusaha karet didominasi 16-20 tahun sebesar 53.80%.

2. Pemasaran Karet Sistem Lelang di Kecamatan Gunung Toar

Pasar lelang di Kecamatan Gunung Toar ini didirikan oleh masyarakat, yang dalam pembentukannya dengan mengadakan musyawarah dan langsung membentuk sistem kepengurusan dengan melibatkan masyarakat yang ada di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut Sri Widiastuti yang merupakan salah satu penggagas sekaligus penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar mengatakan pasar lelang karet di Kecamatan Gunung Toar Khususnya Desa Gunung dan Desa Lubuk Terentang ini berjalan baru tiga tahun yang didirikan pada tahun 2014.

Pasar lelang ini didirikan karena sebelum adanya pasar lelang prekonomian masyarakat yang menggantungkan hidupnya kepada hasil perkebunan karet miliknya tidak meningkat, atau bisa dibilang jauh dari kata layak dan berkecukupan, hal tersebut disebabkan oleh oknum-oknum pengendali harga seperti pedagang besar/toke, pada saat itu petani tidak mengetahui berapa harga ojol sesungguhnya, karena informasi harga yang didapatkan petani hanya melalui toke, yaitu secara tertutup, jadi toke dapat dengan mudah memainkan harga dengan tidak mempertimbangkan berapa keuntungan yang didapatkan oleh petani, melainkan hanya memikirkan bagaimana toke bisa untung besar. Untuk lebih jelasnya mengenai mekanisme pasar lelang di Kecamatan Gunung Toar dapat dilihat pada gambar 1 mengenai mekanisme pemasaran lelang di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Pasar lelang ini didirikan pada hamparan tanah milik warga atau milik anggota gapoktan, dimana untuk setiap desa diantara Desa Gunung dan Desa Lubuk Terentang memiliki sendiri pasar lelang, tempat pasar lelang atau transaksi berupa gubuk dengan atap tanpa dinding dengan luas lebih kurang 15 M persegi, dengan sebuah meja panjang dan kursi



Gambar 1: mekanisme pemasaran karet lelang di Kecamatan Gunung Toar

panjang, tanah yang dipakai untuk pelaksanaan pasar lelang pada kedua desa tersebut tidak terdapat sewa, atau bisa dikatakan warga meminjamkannya, jadi sewaktu waktu warga meminta tanah itu maka pasar lelang harus dipindahkan.

Pelaksanaan pasar lelang ini diikuti petani karet (penjual), pembeli karet, serta penyuluh pertanian lepas Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Pasar lelang ini diselenggarakan oleh 1 orang ketua, 1 orang sekretaris, dan 1 orang bendahara pada setiap desa, untuk struktur kepengurusan panitia lelang Desa Gunung dan Desa Lubuk Terentang. Tugas penyelenggara lelang karet Kecamatan Gunung Toar:

1. Ketua, bertugas melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan pasar lelang dan melaporkan laporan pertanggung jawaban kepada penyuluh pertanian lepas, bertugas mengawasi jalannya pasar lelang karet dan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi di pasar lelang karet memeriksa karet yang boleh diikuti dalam lelang, mengawasi harga dari awal pelaksanaan lelang sampai akhir pelaksanaan.
2. Sekretaris, bertugas mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pasar lelang. Mulai dari pencatatan penawaran

- 1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
- 2.) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

karet, memberi nama tiap ojol petani, mencatat berapa kilo yang petani jual, mencatat berapa hasil yang petani dapatkan serta pembuatan laporan penjualan karet tiap minggunya

3. Bendahara, bertugas pada bidang administrasi dan keanggotaan yaitu menyelesaikan semua kegiatan yang berhubungan dengan pembayaran pada pasar lelang, baik kepada pembeli, penjual maupun kepada penyelenggara lelang.

Setiap getah karet (ojol) yang terjual pada setiap minggunya yaitu pada setiap hari senin jam 10 sampai dengan jam 11(sebelum jam 12) di pasar lelang, penyelenggara yang terdiri dari pengurus gabungan kelompok tani mendapatkan gaji atau upah 1% dari setiap tonnya, hal tersebut sudah disepakati bersama melalui musyawarah yang telah dilakukan bersama anggota gabungan kelompok tani yang juga sebagai peserta lelang.

Pada pasar lelang karet di Kecamatan Gunung Toar, terdapat beberapa persyaratan atau aturan untuk para anggota yang ingin mengikuti lelang, persyaratan tersebut adalah:

1. Karet yang berbahan (dicampur dengan kulit kayu atau bahan lainnya) tidak boleh diikutkan dalam pasar lelang
2. Karet harus tahan coda (tahan di cincang)
3. Karet harus keras atau memiliki sedikit kadar air
4. Karet yang akan dijual harus berada pada lokasi pelelangan sebelum jam 12.00 WIB
5. Karet yang akan dijual harus mendapatkan nomor urut yang diberikan oleh penyelenggara

Hasil produksi pada setiap minggunya berbeda dikarenakan hasil produksi perkebunan karet petani di Kecamatan Gunung Toar bergantung pada cuaca, apabila cuaca bagus maka produksi yang dihasilkan petani akan tinggi sebaliknya

6. karet atau ojol yang dijual harus dicetak menggunakan tanah
7. karet atau ojol yang dicetak menggunakan ember tidak boleh diikutkan dalam pasar lelang

Semua petani yang menjual karet pada pasar lelang ini harus mengikuti semua persyaratan yang diberikan oleh penyelenggara lelang. Apabila ada petani yang tidak mengikuti aturan yang diberikan maka petani tersebut tidak dibolehkan untuk mengikuti proses pelelangan. Selain persyaratan untuk petani karet, pembeli karet yang akan mengikuti lelang juga harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

1. Pembeli harus berada pada lokasi pelelangan pada pukul 14.00 WIB
2. Pembeli harus mendaftarkan diri pada penyelenggara lelang
3. Pembeli harus melakukan pembayaran karet secara cash
4. Pembeli tidak dibenarkan membawa getah karet (ojol) sebelum membayar
5. Pembeli dengan penawaran harga tertinggilah yang berhak memenangkan lelang.

Semua pembeli karet pada pasar lelang ini harus mengikuti persyaratan yang diberikan oleh pihak penyelenggara. Apabila persyaratan tersebut tidak dipenuhi oleh pembeli, maka pembeli tidak dibenarkan untuk ikut dalam pelelangan. Selama proses lelang di Kecamatan Gunung Toar ini berlangsung belum didapatkan pembeli yang melanggar peraturan atau tidak memenuhi persyaratan, karena sebelum pasar lelang ini diselenggarakan informasi mengenai persyaratan kepada penjual maupun pembeli sudah disampaikan.

apabila cuaca hujan maka petani mendapatkan produksi yang sedikit atau tidak bisa menjual sama sekali dari hasil perkebunan karetnya (tabel 2)

-
- 1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
 - 2.) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

Tabel 2. Produksi Hasil Perkebunan Karet di Kecamatan Gunung Toar

No	Bulan	Produksi (Ojol) yang dipasarkan (Kg)					%
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Rata rata	
1	Oktober				777,0	777,0	3,55
2	November	3.281,0	1.775,0		2.514,0	2.523,3	11,53
3	Desember	1.595,0	3.794,0	5.171,0	4.930,0	3.872,5	17,69
4	Januari						
5	Februari						
6	Maret						
7	April		4.747,0		5.171,0	4.959,0	22,65
8	Mei		2.962,0	2.916,0	1.392,0	2.423,3	11,07
9	Juni	3.142,0	2.981,0			3.061,5	13,99
10	Juli	804,0	2.052,0	2.355,0	4.870,0	2.520,2	11,51
11	Agustus	2.482,0	1.025,0			1.753,5	8,01

Harga yang ditawarkan pada pasar lelang pada setiap hari pasar yaitu seminggu sekali tepatnya pada hari senin juga berbeda, berbedanya harga yang ditawarkan oleh toke (pedagang besar) disebabkan oleh berbedanya harga dasar ojol pada setiap minggunya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Kualitas ojol yang baik dan bagus menjadi syarat untuk petani yang mengikuti pasar lelang, yang dimaksud bagus adalah karet atau ojol bersih dari sampah dan kadar air yang terkandung didalam ojol sedikit. Petani dapat menjaga kualitas ojol karena tidak lepas dari peran aktif Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi yang diperantarakan melalui penyuluh pertanian lepas Kecamatan Gunung Toar, dimana dalam

memasarkan ojol pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi telah menetapkan standar, yaitu standar bokar yang sesuai dengan peraturan Menteri Pertanian Nomor : 38/Permentan/OT.1401/8/2008 tentang pedoman pengolahan dan pemasaran bahan olah karet (Bokar), yang didalamnya terkandung peraturan mengenai bagaimana cara mendapatkan dan menghasilkan ojol yang berkualitas baik seperti, lateks kebun dimangkok dibiarkan beku secara alami apabila cuaca tidak mendukung bisa ditambahkan bahan penggumpal dan pengumpulan digudang kelompok minimal satu hari sebelum dilaksanakan pemasaran.

Tabel 3. Daftar Harga Pemenang Lelang Pada Setiap Minggunya

No	Bulan	Harga					%
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Rata rata	
1	Oktober				8.600	8.600,00	12,18
2	November	11.300	11.000		8.000	10.100,00	14,31
3	Desember	9.700	11.500	8.500	10.550	10.062,50	14,25
4	Januari						
5	Februari						
6	Maret						
7	April		9.500		8.400	8.950,00	12,68
8	Mei		8.100	8.300	8.300	8.233,33	11,66
9	Juni	8.225	7.825			8.025,00	11,37
10	Juli	8.000	7.700	8.502	8.800	8.250,50	11,69
11	Agustus	8.200			8.550	8.375,00	11,86

Dalam penentuan harga dasar biasanya penyuluh pertanian lepas yang ada di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi melihatnya terlebih dahulu diinternet, hal tersebut

dilakukan agar tidak ada kerugian yang diterima oleh petani, Ojol yang dipasarkan pada pasar lelang di Kecamatan Gunung Toar adalah ojol yang telah didiamkan satu hari satu malam dikebun atau ditempat

- 1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
- 2.) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

penggumpalan ojol petani atau ibaratnya ojol yang dijual petani pada pasar lelang hari senin adalah ojol yang dipanen oleh petani pada hari minggu, hal tersebut bukan tanpa alasan, karena ojol yang baru

dipanen masih memiliki kadar air yang tinggi jadi ketika kadar air tinggi maka harga yang didapat petani juga akan rendah.

3. Biaya, Marjin, dan keuntungan pasar lelang

Sekilas memang pemasaran karet sistem lelang menguntungkan karena petani mendapatkan harga jual yang tinggi kemudian rantai pemasaran yang dilalui petani juga singkat, hal tersebut tidak bisa menjadi patokan atau menjadi indikator bahwa pemasaran lelang lebih menguntungkan karena apabila harga sudah tinggi dan rantai pemasaran singkat sehingga menghasilkan marjin pemasaran yang lebih kecil tetapi apabila biaya yang

dikeluarkan petani untuk memasarkan atau menjangkau pasar lelang itu mahal atau mengeluarkan biaya yang besar, maka semua akan sama saja, harga tinggi yang diterima petani tadi tidak dapat sepenuhnya dinikmati oleh petani, untuk lebih jelasnya mengenai biaya, marjin, efisiensi dan keuntungan pemasaran elang dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Rata – Rata Biaya, Margin, dan Keuntungan Pemasaran Lelang

Keterangan	Rp/Kg/minggu	%
a. Petani		
Harga Diterima Petani	7.240,65	78,70
Total Biaya	759,35	8,25
Biaya		
1. Potongan kelompok 3%	240,00	2,61
2. Transportasi	86,02	2,20
3. Upah angkut	433,33	4,71
Harga ditoke	8.000,00	86,96
b. Gapoktan		
Harga ditoke	8.000,00	86,96
Toke		
Total Biaya	800,00	8,69
Biaya		
1. Bongkar muat	400,00	4,35
2. Penimbangan	200,00	2,17
3. Mobil	200,00	2,17
Keuntungan	400,00	4,35
c. Pabrik	9.200,00	100,00
Marjin Pemasaran	1.200,00	13,04
Efisiensi	0,08	

Pada tabel 4 mengenai biaya, marjin, dan keuntungan pemasaran maka dapat dilihat bahwa pada biaya rata – rata yang dikeluarkan petani karet pada sistem pemasaran lelang adalah berada pada angka Rp 759,35 pada setiap 1 kg ojol yang petani jual, kemudian untuk rata rata marjin pemasaran petani karet sistem

lelang adalah Rp 1.200,00 pada setiap 1 kg ojol yang dijualnya sedangkan untuk keuntungan yang pedagang besar dapatkan pada sistem pemasaran lelang adalah Rp 400,00 untuk setiap 1 kg ojol yang petani jual pada sistem pemasaran lelang pada jangka waktu 1 minggu.

- 1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
- 2.) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

Faktor utama petani untuk dapat menjual hasil perkebunan karetinya adalah cuaca, cuaca yang tidak menentu menyebabkan petani tidak bisa mengantisipasi kemungkinan buruk yang terjadi apabila musim penghujan datang, ketika musim hujan datang petani tidak dapat manakik atau menyadap karet alhasil untuk pada saat itu petani tidak dapat menghasilkan ojol dan berkurang ojol yang akan dia jual atau bisa jadi petani tidak dapat menjual hasil perkebunan karetinya karena banyaknya kandungan air yang terkandung didalam getah karet.

Harga yang berubah – ubah menjadi kendala terbesar petani, walaupun untuk menentukan harga ketua pelaksana dan penyuluh di Kecamatan Gunung Toar sudah melihatnya tersebut dahulu di internet tetapi tetap saja sewaktu – waktu di pasar lelang harga dapat turun, untuk di pasar lelang Kecamatan Gunung Toar pada tahun 2017 pernah menempati harga terendah Rp 7.400 sedangkan untuk harga tertinggi pernah sampai dengan harga Rp 13.600 dan untuk sampai sekarang harga rata – rata yang biasa diperoleh petani adalah sekitaran Rp 8.000 – Rp 8.800.

Kurangnya data nama pemenang pasar lelang yang didapat di Kecamatan Gunung Toar disebabkan pada saat itu pergantian kepengurusan pasar lelang lama dengan baru, jadi data mengenai pemenang lelang pada pengurus yang lama tidak dapat diambil karena pengurus yang lama sudah tidak berada di Kecamatan Gunung Toar, hal tersebut tentu saja menjadi pelajaran atau gambaran bagaimana terjadi permasalahan dalam manajemen administrasi.

Pada akhir tahun 2016 pedagang besar (toke) lokal pernah berjaya pada masanya, disaat itu pedagang besar lokal dan luar dapat bersaing sehingga pedagang besar lokal mampu menawarkan harga yang sma dengan harga pabrik yaitu Rp 11.500/Kg pada bulan, hal tersebut dilakukan pedagang besar lokal agar tidak kalah dengan pedagang luar yang

sebelumnya memenangkan pasar lelang juga dengan harga sama dengan pabrik yaitu Rp 11.300/Kg. Pada awal tahun 2017 pedagang besar (toke) lokal sudah jarang terlihat memenangkan pasar, hal tersebut dikarenakan telah terjadi kecurangan dari pedagang besar lokal yang mengikuti pasar lelang, mereka membuat semacam aturan permainan yang curang.

Pada tahun 2016 peserta lelang dikenakan potongan 3% untuk setiap orangnya yang terbagi oleh 1% potongan untuk kelompok 1% untuk biaya transportasi dan 1% untuk potongan pedagang besar (toke), potongan tersebut telah disepakati oleh seluruh anggota dan peserta lelang melalui musyawarah. Mengenai harga penyuluh pertanian Gunung Toar melihat harga karet terkini melalui internet agar dapat mematokan harga minimum dan maksimum, biasanya penyuluh melihat harga terkini melalui situs www.google.com harga karet terkini atau melalui sicom harga karet hari ini.

Pemasaran karet sistem lelang pada Kecamatan Gunung Toar dapat dikatakan berhasil menguntungkan bagi petani dan pedagang besar,hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 dihasil bahwa pedagang besar memperoleh keuntungan rata – rata dari setiap 1 kg ojol yang dijualnya sebesar Rp 400,00/kg/minggu, keuntungan bagi petani adalah pada sistem pemasaran karet lelang yang ada di Kecamatan Gunung Toar hanya memiliki satu rantai pemasaran kemudian rantai pemasaran yang dipakai adalah rantai pemasaran yang singkat. Sedangkan untuk biaya pemasaran pada setiap petani yang menjual hasil perkebunan karetinya menggunakan sistem lelang rata – rata petani mengeluarkan biaya sebesar Rp 759,35/kg/minggu dimana untuk biaya pemasaran petani terdiri dari transportasi, upah angkut dan potongan kelompok.

Petani mengeluarkan biaya transportasi untuk bensin kendaraan bermotor dan untuk membayar kompiang atau perahu untuk menyebrang sungai agar

-
- 1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
 - 2.) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

dapat sampai ditempat pasar lelang, petani menggunakan jasa angkut mereka harus membayar Rp 400 – Rp 800/kg, biaya selanjutnya adalah potongan kelompok, potongan kelompok disini dibebankan 3% kepada petani untuk setiap minggunya dimana dari 3% tersebut akan dibagi menjadi 1% untuk biaya angkut dari pasar lelang menuju gudang toke (pedagang besar), 1% untuk dimasukkan kedalam kas gabungan kelompok tani dan 1% untuk diberika kepada toke (pedagang besar) sebagai jaminan atau sebagai biaya penyusutan.

KESIMPULAN

1. Profil petani karet yang menggunakan sistem pemasaran lelang yaitu 76.90% laki – laki dengan umur produktif berjumlah 71.70%, rata – rata pendidikan petani SMA dengan presentase 51.20%, jumlah tanggungan keluarga berada pada angka 0 sampai 3 dengan presentase 89.70%, luas kepemilikan lahan petani dominan diatas 2 hektar dengan presentase 56.40% dan berstatus milik sendiri 100% dan lama pengalaman usahatani petani 16 – 20 tahun dengan presentase 53.80%.
2. Pemasaran lelang karet di Kecamatan Gunung Toar adalah pasar diadakan setiap hari senin jam 10:00 – 20:00, dimulai dari pengumpulan ojol sampai dengan penyerahan uang kepada petani.
3. Biaya, marjin dan keuntungan petani karet sistem lelang adalah untuk marjin petani rata – rata berada pada angka Rp 1.200, biaya petani rata – rata Rp 759,35 dan keuntungan pedagang besar rata – rata Rp 400,00, semua itu dalam hitungan perkilogram dan perminggu.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Kuantan Singingi 2017.
Kecamatan Gunung Toar

Dalam Angka. Diakses pada tanggal 12 November 2017.

Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi, 2017

Hanafiah, A.M. dan Saefuddin, A.M. 1996.**Tataniaga Hasil Perikanan.** Penerbit UI Press, Jakarta.

Setiawan Dan Andoko. 2005. **Petunjuk Lengkap Budidaya Karet.** AgromediaJakarta Selatan.

Soekartawi. 2002. **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasinya.**PT Raka Grafindo Persada. Jakarta

Kementrian Pertanian.2015 – 2019. **Rencana Strategis Kementrian Pertanian.** Di akses pada tanggal 04 Desember 2016

-
- 1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
 - 2.) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau